

Pertanian Organik Di Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Joice Noviana Pelima¹, Chellyn Grace Laemba², Elris Yelvindra Paende³, Feibe Tomori⁴, Lestari Nanang Towesu⁵, Yesaya Kaho⁶, Jemlis Ama⁷, Gevaldi Kristomer Dombo⁸, Septian Aditya Kolompo⁹, Yakin Ngguna¹⁰

^{1,3,7,9}Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Tentena

^{2,5,6}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Tentena

^{8,10}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Tentena

*e-mail: joicenoviana.p5@gmail.com

Received:
27 Mei 2024

Revised:
29 Mei 2024

Accepted:
31 Mei 2024

ABSTRACT

This community service activity (PKM) has the aim of providing education and information for the community in Soe Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency, that home gardens can be used as healthy gardens or organic farming which can support the family economy and help with food security. in efforts to prevent stunting, especially for families who do it. PKM activities are carried out for two months starting from April to May. The methods used are planning, observation, implementation and supervision. The result of this PKM activity is an increase in the community's understanding and knowledge about organic farming which can be created in the home yard, thereby encouraging the community to utilize the home yard to make it a healthy garden or organic farm so as to achieve food security.

Keywords: Food Security, Home Garden, Organic Farming, Stunting

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan, yaitu sebagai edukasi dan informasi bagi masyarakat di Desa Soe, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai kebun sehat atau pertanian organik yang dapat dan menunjang ekonomi keluarga dan membantu ketahanan pangan dalam upaya pencegahan stunting terlebih khusus bagi keluarga yang melakukannya. Kegiatan PKM dilakukan selama dua bulan terhitung dari bulan April sampai Mei. Metode yang digunakan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pertanian organik yang bisa di ciptakan di pekarangan rumah sehingga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah agar dijadikan sebagai kebun sehat atau pertanian organik sehingga mencapai ketahanan pangan.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Pekarangan Rumah, Pertanian Organik, Stunting

PENDAHULUAN

Pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan dan tidak terkendali mengakibatkan kesuburan tanah berkurang dan terjadinya kerusakan pada lingkungan, sebab pupuk dan pestisida kimia dapat menimbulkan kerusakan pada tanah sehingga membuat produktifitas tanah menurun (Margodadi, 2020). Untuk itu pilihan yang tepat ialah menggunakan pupuk dengan bahan-bahan alami seperti pupuk organik karena selain dapat

menjaga kesehatan tanah, pupuk organik juga dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas manusia, hewan dan tanaman.

Ketahanan pangan adalah keadaan dimana terpenuhinya pangan bagi Negara sampai pada Individu yang dapat dilihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, merata, beragam, sehat dan bergizi serta tidak berlawanan dengan budaya masyarakat, agama dan keyakinan, dalam mencapai hidup yang sehat dan produktif secara berkelanjutan (Abidjulu et al., 2023). Kurangnya asupan gizi makanan, merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan masalah stunting pada anak (Hengkeng et al., 2024). Hengkeng et al., (2024) juga mengatakan Stunting adalah masalah yang berbahaya bagi kesehatan, yaitu seperti hambatan pertumbuhan motorik, kesakitan bahkan sampai pada kematian Stunting terjadi pada masa bayi masih didalam kandungan sampai umur dua tahun. Gizi yang baik merupakan hal yang penting bagi balita untuk menjamin masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal yang dilakukan, diketahui bahwa di desa Soe masih terdapat balita yang terkena stunting dan sebagian besar keluarga yang memiliki balita stunting mempunyai pekarangan rumah namun tidak memanfaatkan pekarangan rumah dengan maksimal untuk ditanami pangan dan sayuran.

Pengambilan program kerja yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk pertanian organik dapat membantu mewujudkan ketahanan pangan dalam rumah tangga seperti membantu memenuhi kebutuhan makanan bergizi bagi keluarga setiap hari terlebih khusus bagi keluarga yang memiliki balita. Menurut (Teunom et al., 2022) salah satu cara untuk mencegah agar tidak terjadi stunting adalah dengan menjalankan gaya hidup sehat seperti memilih makanan yang bergizi tinggi dan baik bagi kesehatan.

Pembuatan pertanian organik di pekarangan rumah juga dapat memberikan keuntungan yaitu dengan mengurangi pengeluaran dan menambah penghasilan (Pemanfaatan et al., 2023). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilakukan secara optimal dalam membudidayakan tanaman pangan dan sayuran, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam rumah tangga sebab lahan pekarangan memberi kontribusi yang sangat besar dalam menyediakan pangan di masyarakat

Untuk itu Tim PKM berinisiatif untuk membuat kebun sehat dengan pemberdayaan tanaman organik di pekarangan depan polindes seperti sayur sawi, kangkung cabut, bayam, daun bawang, kemangi, sereh, dan cabe rawit. Tujuannya adalah untuk menjadi contoh bagi masyarakat di desa Soe agar memanfaatkan pekarangan rumah untuk di tanami sayur-sayuran dan tanaman lainnya yang menggunakan pupuk organik sehingga dapat menunjang ekonomi rumah tangga dan juga membantu memenuhi kebutuhan gizi dan konsumsi rumah tangga serta membantu mencegah terjadinya stunting. Polindes sendiri merupakan singkatan dari Pondok Bersalin Desa yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di wilayah pedesaan. Alasan Tim PKM memilih pekarangan polindes sebagai lokasi percontohan ialah karena polindes adalah tempat yang sering dikunjungi terlebih khusus pada saat dilakukannya Pembagian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita dan Posyandu.

Selanjutnya Tim PKM juga membuat kegiatan berupa penyuluhan tentang pertanian organik dimana tanaman dan sayuran organik merupakan pilihan yang tepat untuk mencapai ketahanan pangan.

Adapun Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai pertanian organik agar mendukung ketahanan pangan dalam upaya pencegahan stunting dan kegiatan pengabdian ini juga adalah hasil dari Kuliah Kerja Nyata di Desa Soe, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan April sampai bulan Mei tahun 2024 yaitu selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Adapun tahapan metode kegiatan pengabdian ini, antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap ini kami melakukan pertemuan, dalam pertemuan tersebut tim membahas konsep yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil pengamatan awal mengenai masalah stunting serta ketersediaan lahan yang akan dijadikan sebagai lahan percontohan selain itu tim melakukan perencanaan waktu, lokasi, dan model pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pengorganisasian

Pada tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa setempat bersama dengan stakeholder lainnya seperti bidan desa selanjutnya Tim membentuk panitia kecil yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pengabdian pemanfaatan lahan untuk pertanian organik ini, melalui koordinasi ini disepakati bahwa lahan percontohan dilakukan di pekarangan Poliklinik Desa (Polindes), selanjutnya Tim melalui panitia membagi tugas mulai dari penyediaan bibit, penyediaan lahan, pemupukan, penyuluhan hingga pada pemeliharannya.

3. Pelaksanaan

Setelah menentukan lokasi percontohan pelaksanaan program yaitu di pekarangan Poliklinik Desa (Polindes) kami mulai melakukan pembuatan pertanian organik selain itu juga kami melakukan penyuluhan kepada Masyarakat tentang pertanian organik serta cara pembuatan pupuk organik cair.

4. Pengawasan

Untuk menjamin hasil dan kualitas dari kegiatan ini tim melakukan pengawasan dilakukan selama kurang lebih satu bulan dan bekerjasama dengan bidan desa tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pertanian organik ini dapat berjalan dengan baik mulai dari pengelolaan lahan, penanaman bibit yang baik pemupukan dengan bahan organik hingga pemeliharannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan kebun sehat atau pertanian organik di pekarangan polindes di desa Soe, dijadikan sebagai bentuk percontohan bagi masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah dengan baik dan maksimal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam pencegahan stunting seperti memenuhi kebutuhan gizi dan konsumsi rumah tangga setiap hari selain itu pertanian organik juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam tahap perencanaan Tim PKM sebelum melaksanakan program kebun sehat atau pertanian organik ini, terlebih dahulu kami bertemu dengan pemerintah desa dan bidan desa yang tinggal dipolindes untuk membahas tentang program yang akan kami rencanakan ini.



Gambar 1. (a) pertemuan dengan kepala desa (b) pertemuan dengan bidan desa

Setelah selesai berkoordinasi dengan Pemerintah Desa khususnya Kepala Desa dan badan desa, kami telah menentukan lokasi tempat pembuatan kebun sehat/pertanian organik, yaitu di pekarangan polindes desa Soe.

Selanjutnya Tim PKM mulai membersihkan pekarangan polindes dan membuat toga tanaman sebagai tempat untuk menyimpan tanaman sayuran yang sudah kami isi ke polybag.



Gambar 2. (a) pembersihan pekarangan (b) pembuatan tempat polybag (c) pengecatan tempat polybag

Selanjutnya kami melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pertanian organik dan cara pembuatan pupuk organik cair (POC) dari bahan-bahan yang mudah ditemukan atau bahan-bahan yang sudah tersedia di lingkungan kita.



Gambar 3. (a) Penyuluhan pertanian organik (b) praktek pembuatan POC

Tujuan dari penyuluhan tentang pertanian organik ini adalah untuk menambah wawasan bagi masyarakat khususnya para petani tentang apa itu pertanian organik dan cara pembuatan pupuk organik. Adapun bahan dan alat dalam pembuatan pupuk organik cair ialah sebagai berikut:

➤ Alat dan Bahan

1. 10 Liter air cucian beras.
2. Cairan EM4.
3. 250-gram gula merah.
4. 1 liter air kelapa tua.
5. 1 butir ragi tape.
6. Wadah tertutup seperti ember, tong, atau jerigen dengan kapasitas 15 liter untuk tempat penampungan.
7. Kayu atau bambu sebagai pengaduk.

Selanjutnya Tim PKM mengisi polybag dengan tanah dan tanaman sayuran yang sudah kami semai selama kurang lebih 2 minggu dan memindahkannya ke toga tempat tanaman.



Gambar 4. (a) mengisi tanah ke polybag (b) pemindahan polybag

Tahap berikutnya sembari menunggu pupuk organik cair selama kurang lebih 2 minggu sebelum disemprotkan ke tanaman, kami melakukan pemantauan untuk melihat pertumbuhan tanaman. Setelah sudah cukup waktu untuk menggunakan pupuk organik cair, kami mulai mengaplikasikannya ke tanaman,



Gambar 5 Pemupukan tanaman sayuran dengan POC

Setelah dilakukannya proses mulai dari pembuatan sampai kepada pemupukan yang memakan waktu selama kurang lebih 1 bulan. Selanjutnya selama menunggu waktu panen tiba, mahasiswa melakukan kontrol dan evaluasi untuk pertumbuhan tanaman. Contohnya jika ada tanaman yang mati, maka akan di gantikan dengan bibit yang siap untuk di pakai sebagai pengganti bibit tanaman yang sudah mati, dan selanjutnya mahasiswa melakukan pemberian nutrisi ke tanaman agar dapat memberikan hasil panen yang baik. Kegiatan pemantauan atau monitoring di lakukan selama 2 kali dalam seminggu.

Melalui program ini Masyarakat Desa Soe merasa terbantu sebab dengan adanya program ini dapat menanamkan pengetahuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam hal ini pertanian organik secara lebih khusus lagi hasil dari pangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dalam mencegah terjadinya stunting.

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian ini, menunjukan kepada masyarakat bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan dengan baik untuk dijadikan sebagai kebun sehat. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk ditanami tanaman sayuran sehat menggunakan pupuk organik cair yang mudah di buat, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah ada di sekitar kita dan mudah ditemukan, sehingga dapat memberikan nilai yang baik bagi masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga ketahanan pangan merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan pencegahan stunting selain itu juga dapat membantu menunjang perekonomian keluarga. Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di desa Soe termotivasi untuk menerapkan pertanian organik di rumah masing-masing untuk meningkatkan ketahanan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kristen Tentena, Panitia KKN, Pemerintah Desa So,e, Bidan Desa serta seluruh masyarakat desa So,e yang telah mendukung dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, R. Z. W., Putra, S. R., Balo, M. J., & Arfid, F. (2023). *Membangun Ketahanan Pangan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tananagaya Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah*. 2(4), 301–306.
- Hengkeng, J., Guampe, F. A., Takapente, F. A., & Rangka, M. E. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Ketahanan Pangan Tanaman Organik*. 03(01), 1–7.
- Margodadi, T. D. (2020). *Peluang penanaman sayuran organik dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga desa margodadi*. 2(2), 177–185.
- Pemanfaatan, P., Tanaman, P., & Keluarga, P. E. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. 2(1), 13–20.
- Teunom, K., Jaya, K. A., & Distric, J. (2022). *Muhammad Nasir 11 , Jasmi 2 S1 Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar 2 Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar*. 24(1), 253–262.